



## Meningkatkan Rasa Nasionalisme Bagi Masyarakat Keturunan Indonesia Di Laensasi, Davao, Filipina

Muh. Arief Muhsin<sup>1</sup>, Ari Widayanti<sup>2</sup>, Aris Slamet Widodo<sup>3</sup>, Aan Kunaedi<sup>4\*</sup>, Henny Muliani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makasar, Indonesia, 90221

<sup>2</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia, 13460

<sup>3</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, 55184

<sup>4</sup>Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, Indonesia, 45153

<sup>5</sup>Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao, Filipina, 8000

\*Email koresponden: [ankunaedi@gmail.com](mailto:ankunaedi@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 01 Apr 2023

Accepted: 19 Apr 2023

Published: 30 Apr 2023

#### Kata kunci:

Aisyiyah;  
Budaya Indonesia;  
Davao City;  
Muhammadiyah;  
Nasionalisme

#### Keywords:

Aisyiyah;  
Indonesian culture;  
Davao City;  
Muhammadiyah;  
Nationalism.

### ABSTRAK

**Background:** Program pengabdian merupakan implementasi dari kerjasama antara Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Davao di Filipina dengan Konsorsium Universitas Muhammadiyah se-Indonesia dengan melibatkan Davao de Ateneo University di Filipina yang bertemakan untuk meningkatkan nasionalisme dan ekonomi masyarakat Indonesia keturunan yang tinggal di Davao. **Metode:** Metode dilakukan dengan pendampingan dan penyuluhan dengan beberapa tahapan. Sekaligus memanfaatkan momentum perayaan kemerdekaan Indonesia guna penguatan jiwa nasionalisme warga Indonesia keturunan di Davao. **Hasil:** Didapatkan kendala pendidikan, sosio ekonomi dan serta rendahnya nasionalisme Indonesia pada warga Indonesia keturunan di Davao, Philipina sebagai dampak dari status non kewarganegaraan baik Philipina maupun Indonesia. **Kesimpulan:** Pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme, melalui pengenalan budaya, bahasa, tarian, masakan, hingga pengenalan mapping geografis Indonesia bagi masyarakat keturunan Indonesia di Davao, Philipina.

### ABSTRACT

**Background:** The service program is the implementation of a collaboration between the Consulate General of the Republic of Indonesia in Davao in the Philippines and the Consortium of Muhammadiyah Universities throughout Indonesia involving Davao de Ateneo University in the Philippines with the theme of increasing nationalism and the economy of Indonesian people of descent living in Davao. **Method:** The method is carried out by mentoring and counseling with several stages. At the same time taking advantage of the momentum of Indonesia's independence celebrations to strengthen the spirit of nationalism of Indonesian citizens of Davao descent. **Results:** Obtained educational, socio-economic constraints and low Indonesian nationalism among Indonesian citizens of descent in Davao, Philippines as a result of the non-nationality status of both the Philippines and Indonesia. **Conclusion:** This service is expected to foster a spirit of nationalism, through the introduction of culture, language, dance, cuisine, to the introduction of Indonesia's geographical mapping for people of Indonesian descent in Davao, Philippines.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki permasalahan dalam hal mengatasi pengangguran (Tambunan, 2018; Zulkarnaen 2018), dalam pertumbuhan produk domestik bruto (*Groos Domestic Product*) diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami eskalasi atau peningkatan, angkatan kerja yang diserap masih sangat kecil dan tingkat pengangguran semakin meningkat setiap tahunnya sehingga mengalami surplus TKI (Tenaga Kerja Indonesia) (Larasati & Sulasmiyati, 2018). Republik Filipina adalah sebuah Republik di Asia Tenggara, utara Indonesia dan timur laut Sabah.

Kota Davao di Pulau Mindanao merupakan kota ketiga di Filipina setelah Ibukota Filipina yaitu Manila Metropolitan, Kota Cebu yang terletak di Pulau Visaya (Dumayas, 2015). Jika dilihat dari aspek sejarah ekonomi pada awal abad ke-19, badan usaha pemerintah kolonial *Copra Fund* menetapkan harga yang digunakan oleh produsen untuk menjual kopra (daging kelapa kering) mereka kepada mereka sebagai satu-satunya pembeli yang sah sehingga harganya jauh lebih rendah daripada harga yang diperoleh pasar dunia terdekat, yaitu Filipina. Orang-orang Nusantara dan Cina di Makassar dan Manado mengetahuinya sehingga mereka menjual kopra sekitar dua kali lipat harga *Copra Fund*. Sehingga hal ini membuat orang Indonesia memiliki inisiatif untuk menyelundupkan kopra ke Davao meskipun resiko yang diterima sangat tinggi, yaitu dihadapkan dengan hukum atau dipenjara ketika tertangkap oleh pejabat Belanda (Bradford et. al, 2010).

Namun, perdagangan yang tidak melalui jalur resmi tersebut atau ilegal justru dapat menguntungkan masyarakat. Sedangkan masyarakat Talaud yang merupakan kabupaten kepulauan di wilayah perbatasan utara Indonesia, berbatasan langsung dengan Republik Filipina sekitar 48 mil laut, dari segi kondisi ekonomi, masyarakat Talaud cukup berbeda dengan kondisi ekonomi masyarakat Filipina Selatan yang notabene sedikit lebih baik, seperti di Desa Bowongbaru, Pulau Salibabu, tempat mayoritas penduduk desa menjalin hubungan lintas batas karena banyak keluarganya tinggal di Filipina (Kairupan et al., 2021). Karena hubungan perdagangan tradisional lintas batas orang Talaud dengan Filipina telah berlangsung lama sebagai strategi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjalin hubungan dengan keluarga.

Hubungan tersebut dapat membuat ketergantungan ekonomi masyarakat Talaud terhadap Filipina hubungan lintas batas ini dapat mempengaruhi kondisi integritas bangsa dalam mempertahankan identitas nasional (Wahyunti, 2020). Hal ini merupakan masalah mendesak sehingga perlu dilakukan revitalisasi budaya kearifan lokal Indonesia di Davao karena banyak orang Indonesia yang menjadi TKI dan bertempat tinggal permanen bahkan naturalisasi (ganti kewarganegaraan) telah melupakan budaya aslinya. dimana mereka dilahirkan sehingga anak cucunya sama sekali tidak mengenal budaya di Indonesia karena tidak ada pengenalan budaya sejak dini sehingga layanan kerjasama internasional ini sebagai wadah revitalisasi budaya dengan konsep pendidikan budaya, pengadaan pameran produk seni rupa dari beberapa provinsi di Indonesia dan memberikan edukasi pembuatan produk seni rupa yang memiliki estetika dan nilai jual tinggi di pasar sehingga dapat membantu perekonomian buruh migran atau WNI yang melakukan naturalisasi (transfer citizenship) (Saleh et al., 2022).

Membahas orang-orang keturunan Indonesia atau yang sering disebut sebagai Warga Negara Indonesia Terdaftar (RIN), jejak migrasi Indonesia ke Filipina dimulai pada abad ke-17 dengan gelombang besar pertama diaspora pada awal 1900-an. Perbatasan laut yang keropos dan kedekatan pantai Mindanao menyebabkan banyak orang Indonesia, terutama kelompok Sangir dan Marore dari Sulawesi Utara pindah ke Kepulauan Balut dan Saranggani di Povinsi Davao del Sur. Berdasarkan kajian, ada beberapa faktor pendorong migrasi gelombang pertama WNI ke Filipina seperti (1) pemerintahan Belanda pada masa penjajahan; (2) kelebihan populasi; (3) sumber daya yang terbatas, dan (4) keadaan ekonomi yang sulit. Orang Indonesia yang bermigrasi

ke Filipina memiliki harapan untuk memulai kehidupan yang lebih baik di Filipina. Saat ini, keturunan imigran Indonesia tersebar luas di provinsi Davao del Sur, Davao del Norte, Davao Oriental, Sarangani, Sultan Kudarat, Cotabato Utara, Cotabato Selatan, dan kota-kota seperti General Santos dan Davao. Mereka mempertahankan identitas mereka sebagai orang Indonesia tetapi menyebut Filipina sebagai rumah mereka.

Meskipun orang keturunan Indonesia atau RIN mempertahankan identitasnya sebagai orang Indonesia, bukan berarti mereka adalah warga negara resmi Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya dokumen identitas seperti KTP, akta kelahiran, dan kartu identitas lainnya yang menandakan dirinya adalah warga negara Indonesia. Bahkan, mereka juga tidak mengambil kewarganegaraan Filipina meskipun saat ini berdomisili di Filipina. Oleh karena itu, sebagian besar RIN tidak memiliki status kewarganegaraan dan berdampak besar pada kehidupan mereka, terutama hak-hak yang dapat diperoleh warga negara, secara umum, seperti akses ke pekerjaan. Dengan hilangnya jaminan hak-hak warga negara inilah sebagian besar RIN hidup dalam keadaan yang kurang layak dan berada di garis kemiskinan. Untuk membantu masyarakat Indonesia yang hidup terpinggirkan, salah satu cara yang dimaksudkan adalah dengan melaksanakan program pengabdian masyarakat.

Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik sebagai sarana penyampaian pendidikan nasional kepada masyarakat Indonesia maupun dengan memberikan keterampilan untuk kesejahteraan hidup mereka (Romadhoni et al., 2022). Program pengabdian masyarakat internasional ini hadir sebagai wadah kolaborasi dengan saudara sebangsa dan keamanan air yang tinggal di Davao. Selain itu, untuk memberikan edukasi berupa penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap masyarakat di daerah. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, program ini bertujuan untuk membantu masyarakat Indonesia yang bermigrasi ke pinggiran Kota Davao seperti: Memberikan pengetahuan berupa pembelajaran bahasa Indonesia bagi remaja dan anak-anak yang belum tahu bahasa Indonesia. Selain itu, memperkenalkan budaya Indonesia seperti pengenalan nyanyian yang akrab bagi masyarakat Indonesia serta berbagai permainan tradisional Indonesia; Memperkenalkan pengetahuan sosial budaya Indonesia yang dianggap penting untuk meningkatkan karakter dan cinta tanah air kepada Indonesia; Memberdayakan masyarakat di bidang ekonomi dengan meningkatkan soft skill masyarakat yang diharapkan dapat membantu taraf hidup masyarakat

## MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang ada di Davao Suburbs, Filipina adalah sebagai berikut: a. Warga negara Indonesia yang bermigrasi memiliki anak dan cucu dan banyak yang tidak berbicara bahasa Indonesia dan buta terhadap budaya Indonesia. b. Kurangnya pemahaman tentang Indonesia, baik dari segi pengetahuan sosial, budaya, maupun kenegaraan. Dalam masalah ini diterapkan pendekatan kognitif, sehingga program yang dilakukan berupa sosialisasi, diskusi, edukasi, dan sebagainya. c. Kurangnya kemampuan, serta soft skill orang-orang di pinggiran Kota Davao, dapat membantu meningkatkan ekonomi mereka. Dalam masalah ini, pendekatan kognitif dan psikomotorik diterapkan, sehingga program yang dilakukan berupa sosialisasi, praktik, demonstrasi keterampilan, dan beberapa program lainnya.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat internasional di Davao, Filipina adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Observasi

Sosialisasi mengenai program kerja merupakan metode awal yang dilakukan sebelum memulai program kegiatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan setiap program kerja yang akan dilaksanakan di wilayah Davao. Tidak hanya itu, kegiatan sosialisasi juga diselenggarakan dan dilanjutkan dengan observasi lapangan yang dilakukan guna mengetahui kebutuhan masyarakat setempat. Dengan adanya program-program yang sesuai dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, diharapkan kedepannya program-program yang dilaksanakan sesuai dan dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu yang panjang.

b. Sekolah alam untuk remaja dan anak-anak

Dalam melaksanakan program, khususnya mengenai pengetahuan tentang Indonesia, metode yang digunakan adalah pendidikan. Melalui metode pendidikan, informasi tentang Indonesia disampaikan secara lisan atau tertulis, yang didukung oleh media lain seperti buku, gambar, dan video yang berkaitan dengan Indonesia. Penyampaian materi tentang Indonesia melalui metode Fun Learning yang didukung dengan media yang menarik dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang Indonesia. Hal ini juga memudahkan objek untuk memahami materi yang disampaikan.

c. Pelatihan dan praktik soft skill

Pelatihan dan praktik soft skill adalah metode yang bertujuan untuk mencapai perubahan kognitif. Dalam menjalankan program pelayanan, tim pelaksana memberikan demonstrasi kepada warga mengenai program yang akan diajarkan dengan menunjukkan proses atau mendemonstrasikan cara kerja suatu objek sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh warga, yang kemudian akan diajarkan kepada mereka. Selanjutnya, warga akan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan proses atau cara kerjanya dan diharapkan kedepannya dapat mempraktikkannya secara mandiri tanpa perlu bantuan dari tim pelaksana program pelayanan internasional di Davao, Filipina.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat internasional di Davao, Filipina, ada beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan program. Konsultasi dengan Konsulat Jenderal Republik Indonesia (KJRI) di Davao, Filipina Mengingat program tersebut merupakan kerjasama dengan perwakilan KBRI Davao di Filipina dengan perguruan tinggi Muhammadiyah seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, Universitas Muhammadiyah Makassar, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, maka dilakukan konsultasi dengan KJRI Davao di Manila. Dalam kegiatan ini dilaksanakan Forum Group Discussion (FGD) dengan Drs. Ahmad Djatmiko, M.Si Kepala KJRI Davao dan Ibu Henny Mulyani sebagai penerangan fungsional KJRI Davao. Dalam pelaksanaan FGD tersebut dibahas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat Indonesia di Kota Davao, baik masalah pendidikan, sosial ekonomi, maupun permasalahan lainnya terkait rendahnya pemahaman dan nasionalisme Indonesia. Program observasi dan sosialisasi Observasi lapangan bertujuan untuk membuat gambaran kondisi lingkungan masyarakat khususnya di daerah Laensasi, Provinsi Davao, Filipina yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan program tersebut.

Hasil pengamatan tersebut merupakan catatan untuk mengembangkan program pelayanan yang telah disusun. Selain itu, observasi merupakan pengenalan bagi masyarakat di daerah agar dalam pelaksanaan program lainnya dapat berjalan dengan lancar. Setelah melakukan pengamatan, langkah selanjutnya adalah sosialisasi program kerja pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan informasi awal terkait program yang akan dilaksanakan. Berikut beberapa foto kegiatan FGD bersama KJRI Davao di Filipina. Kegiatan ini juga membahas program-program

pengabdian masyarakat untuk memberikan pendidikan nasional kepada generasi muda mereka dan memberikan life skill dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang sangat rendah. Program pendidikan pengenalan bahasa dan budaya Indonesia Untuk memperkuat nilai-nilai ideologi Indonesia pada masyarakat Indonesia yang telah berdomisili secara turun-temurun di daerah Laensasi Provinsi Davao, Filipina, diberikan berbagai pendidikan terkait NKRI. Program-program yang dilaksanakan dalam memperkuat pengetahuan dan nasionalisme masyarakat Indonesia di Davao adalah sebagai berikut:

### **Pengetahuan tentang letak geografis Negara Indonesia**

Pengetahuan dasar geografi Indonesia berisi informasi terkait letak geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia secara umum, letak ibu kota negara, dan ibu kota provinsi yang terletak di setiap pulau besar di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang geografi dan juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa patriotisme pada masyarakat keturunan Indonesia.

### **Belajar lagu Indonesia dan nasional**

Program ini diluncurkan dengan tujuan mengedukasi masyarakat keturunan Indonesia, khususnya anak usia dini dan remaja, untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa penggunaan Cebuano lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia dalam bersosialisasi di masyarakat. Selain itu, program ini juga memperkenalkan berbagai lagu nasional Indonesia untuk menumbuhkan semangat patriotisme bangsa Indonesia di Davao. Lagu-lagu terbesar terkadang dinyanyikan bersama-sama agar anak-anak dan remaja mengenal nilai-nilai sosial Indonesia.

### **Program pelatihan keterampilan**

Untuk meningkatkan kompetensi ekonomi masyarakat keturunan Indonesia di Provinsi Laensasi Davao, Filipina, program pengabdian masyarakat internasional ini juga mengajarkan berbagai keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi wirausaha. Program ini dinilai penting karena sebagian besar masyarakat keturunan Indonesia hanya tinggal di areal perkebunan milik organisasi Filipina dan mereka hanya menjadi buruh tani. Keterampilan yang diberikan adalah sebagai berikut:

#### ***Bakso Ikan***

Melihat potensi ikan yang cukup melimpah di daerah Laensasi Provinsi Davao, Filipina, tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk membuat bakso dari ikan. Kawasan Laensasi dekat dengan laut sehingga ikan-ikan mudah didapat. Selain mengolah cara membuat bakso ikan, mereka juga dikemas untuk persiapan pemasaran hasil produksi bakso ikan.

#### ***Pelatihan pembuatan makanan tradisional Indonesia***

Keterampilan lain adalah membuat kue-kue tradisional Indonesia atau makanan ringan yang mudah dibuat. Salah satu camilan yang dipraktikkan adalah makanan tradisional Klepon yang terbuat dari kelapa. Daerah domisili masyarakat keturunan Indonesia adalah perkebunan kelapa sehingga sangat mudah untuk mendapatkan bahan baku yang dibutuhkan. Selain itu, segmentasi pasar menjanjikan untuk dikembangkan sebagai produk kewirausahaan. Masyarakat juga dilatih untuk menjadikan Kompot Pisang sebagai makanan tradisional Indonesia. Makanan tradisional ini juga mudah mendapatkan bahan baku karena hanya membutuhkan Santan dan Pisang yang tumbuh subur di daerah tersebut.

## **Pengenalan Seni dan Budaya Indonesia**

Program ini bertujuan untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat di Provinsi Laensasi, Davao, Filipina melalui program pengabdian masyarakat internasional. Program pengabdian memperkenalkan budaya dan kebersamaan sebagai berikut:

### *Pengenalan alat musik tradisional angklung*

Pengenalan alat musik angklung tradisional Alat musik tradisional Angklung berasal dari Jawa Barat dan dimainkan dengan cara digoyangkan (Sopandi, 2017). Program ini merupakan salah satu program unggulan untuk memperkenalkan seni dan budaya tradisional Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengenalkan berbagai kesenian tradisional, meningkatkan semangat nasionalisme di masyarakat.

### *Senam Gamu Fa Mi Re*

Gemu Fa Mi Re adalah lagu daerah Nusa Tenggara Timur yang dipopulerkan dalam senam sehat. Program ini merupakan salah satu program layanan pengenalan Seni dan Budaya. Program ini bertujuan untuk menjadi media pengenalan ragam kesenian tradisional Indonesia dan menjaga kesehatan fisik.

### *Pelatihan membatik*

Batik Jumputan adalah jenis batik yang dilakukan dengan teknik dasi pewarnaan untuk menciptakan gradasi warna yang menarik. Tidak ditulis dengan kain batik seperti malam pada umumnya, kain akan diikat lalu dicelupkan warnanya. Teknik printing dyeing, yaitu menggunakan tali untuk menghalangi bagian-bagian tertentu dari kain agar tidak menyerap warna, sehingga terbentuk sebuah motif. Program pembuatan batik Jumputan bertujuan untuk memperkenalkan batik sebagai warisan budaya bangsa, dan juga sebagai salah satu segmentasi bisnis yang menjanjikan bagi masyarakat keturunan Indonesia.

### *Program pendidikan untuk komunitas Muslim*

Di daerah Laensasi Provinsi Davao, Filipina, ternyata banyak masyarakat keturunan Islam sehingga beberapa program pelayanan yang dilakukan dengan kegiatan pendidikan agama Islam, khususnya bagi remaja dan anak-anak. Tim pengabdian masyarakat menyempatkan diri untuk mengajar anak-anak di masjid membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu, mereka dilatih untuk memberi ceramah pada sholat Magrib untuk membentuk anak-anak yang percaya diri sehingga masyarakat Provinsi Laensasi Davao, Filipina memiliki calon penyuluh agama Islam

## **KESIMPULAN**

Dari pelaksanaan serangkaian program pengabdian masyarakat internasional yang berlokasi di Filipina dengan tema Budaya dan Kebangsaan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Filipina adalah masalah kesejahteraan yang mempengaruhi taraf hidup masyarakat. Kualitas hidup masyarakat dikatakan tidak layak baik dari segi perumahan maupun fasilitas yang menunjang aktivitas sehari-hari. Hal ini disebabkan terbatasnya akses lapangan kerja dan pemberdayaan masyarakat yang tidak merata. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia yang ada di sana tentang munculnya keinginan mereka untuk kembali ke negara Indonesia juga merupakan tujuan utama dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat internasional ini. Solusi dari permasalahan ini bukan hanya tanggung jawab pihak-pihak tertentu seperti Pemerintah pada khususnya, tetapi tanggung jawab rakyat Indonesia secara keseluruhan. Saat ini, masalah kesejahteraan masyarakat menjadi poin utama yang harus diselesaikan. Pelaksanaan pendampingan masyarakat merupakan salah satu

upaya efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diharapkan segala upaya yang telah direalisasikan dapat membantu meningkatkan perekonomian, mensejahterakan kehidupan masyarakat secara umum, dan meningkatkan kesadaran tentang negara Indonesia secara luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) yang telah memberikan hibah dengan nomor kontrak: 35/VI/X/PKM/ 2022 dalam mengajukan pengabdian kepada masyarakat internasional di Filipina. Hal yang sama juga disampaikan kepada Konsorsium Perguruan Tinggi Muhammadiyah/ Aisyiyah, Konsulat Jenderal Republik Indonesia Davao, Universitas Ateneo de Davao, Filipina; Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr UHAMKA, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon, dan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bradford, J., Manicom, J., Simon, S. W., & Quartaro, N. A. (2010). Maritime Security in Southeast Asia. *The National Bureau of Asian Research*.
- Dumayas, A. D. R. (2015). City Development in Emerging Economies: The Case of Davao City in the Philippines. *Firms' Location Selections and Regional Policy in the Global Economy*, 267-280.
- Kairupan, A. N., Silondae, H., Salamba, H. N., & Mubarak, H. (2021). Support for animal feed innovation technology in the North Sulawesi border area. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 807, No. 3, p. 032050). IOP Publishing.
- Larasati, I. S., & Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Ekspor, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol, 63(1).
- Leni Putri Lusianti dan Faisyall Rani, Model Diplomasi Indonesia Terhadap UNESCO dalam Mematenkan Batik Sebagai Warisan Budaya Indonesia. *Transnasional* 3 (02), 2012.
- Romadhoni, B. R., Akhmad, A., Khalid, I., & Muhsin, A. (2022). Pemberdayaan Umkm Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1074-1088. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2457>
- Saleh, S., Muhsin, A., Anas, L., Putra, D. P., & Basir, B. (2022). Penguatan Kelembagaan Dan Pemasaran Produksi Bumdes Mandiri Desa Pitusunggu Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Jurnal IPMAS*, 2(1), 17-24
- Siwu, H. F. D. (2019). Strategi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Sopandi, E. (2017). Analisis Keunikan Sumberdaya Dan Strategi Keunggulan Bersaing Produk Kreatif Bambu (Studi pada Saung Angklung Udjo Bandung Jawa Barat). *Journal of Management and Business Review*, 14(2), 176–205. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v14i2.92>
- Tambunan, T. T. H. (2018). MSMEs and access to financing in a developing economy: The Indonesian experience. In *Financial entrepreneurship for economic growth in emerging nations* (pp. 148–172). IGI Global.
- Wahyunti, S. (2020). Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 3(2), 280–302.
- Zulkarnaen, W., Amin, N. N. (2018). Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(1), 106-128. <https://doi.org/10.31955/mea.v2i1.52>